

PENGARUH KESADARAN DAN KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DHARMASRAYA PADA PILKADA 2015

Oleh Mery Anggraini, Asrinaldi, dan Aidinil Zetra

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Faktor kesadaran dan kepercayaan politik mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pilkada Serentak Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan masyarakat Kabupaten Dharmasraya cukup tinggi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Kendall Tau diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,462. Kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Serentak di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015.

Kata Kunci: Kesadaran dan Kepercayaan Politik, Partisipasi Politik, Pilkada

PENGARUH KESADARAN DAN KEPERCAYAAN POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DHARMASRAYA PADA PILKADA 2015

Oleh Mery Anggraini, Asrinaldi, dan Aidinil Zetra

Pengantar

Dalam sebuah tatanan negara demokrasi partisipasi politik merupakan aspek yang penting, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Di negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan baik biasanya tingkat partisipasi warga negara meningkat.¹ Partisipasi politik secara universal diakui sebagai elemen inti dari demokrasi sejak zaman klasik. Selain itu, arti penting *voter turnout* juga berkaitan dengan kepercayaan warga pada demokrasi dan masa depan politik suatu negara.

Kegiatan partisipasi politik meskipun kelihatannya hanyalah menyangkut soal pemberian *suara*, sebenarnya juga menyangkut semboyan-semboyan yang diberikan dalam kampanye, bekerja untuk membantu Pemilihan, membantu di tempat pemungutan suara, mencari dukungan untuk calon dan tindakan-tindakan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan. Pemilihan umum merupakan partisipasi kolektif yang konvensional.²

Dalam konteks pemilu, naik turunnya jumlah pemilih merupakan salah satu perhatian yang sering dianggap penting. Pertanyaannya mengapa terjadi perubahan atau naik turun? Ada kalanya jumlah pemilih naik tajam dan ada kalanya juga mengalami penurunan yang tidak sedikit.

¹ Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*. (Semarang: IKIP Semarang, 1995), hlm. 67

² *Ibid*, hlm. 78

Hal ini dikarenakan partisipasi politik memiliki perbedaan dalam intensitas dan bentuknya.

Masalah partisipasi politik masyarakat sangat menarik untuk ditelaah dalam artian partisipasi politik yang dimaksudkan bukan dilihat dari hasil jumlah suara semata yang telah dimenangkan oleh peserta pemilihan umum, akan tetapi dilihat dari kemampuan dan tingkat kesadaran masyarakat dalam menentukan pilihannya yang terbaik sesuai dengan hati nurani tanpa ada tekanan dari pihak lain. Seperti yang diketahui bahwa angka hasil pemilihan umum hanya memeberikan gambaran kasar mengenai partisipasi politik.³

Menurut Ramlan Surbakti, dijelaskan bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang, ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik).⁴ Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah.

Reformasi politik mendorong kembali partisipasi politik rakyat melalui penyelenggaraan otonomi daerah dan pemilihan kepala daerah secara langsung.⁵ Pemilihan kepala daerah secara langsung telah diselenggarakan secara langsung sejak tahun 2005 hingga yang paling baru diselenggarakan pada 9 desember 2015. Pemilihan kepala daerah secara langsung pada tahun 2015 yang lalu ditetapkan sebagai “Pilkada Serentak” yang diikuti oleh seluruh provinsi dan kabupaten/kota yang kepala daerahnya habis masa jabatan di 2015. Terdapat 9 provinsi dan 259 kabupaten/kota di Indonesia yang menyelenggarakan Pilkada.

Di Sumatera Barat, sebagaimana di daerah lain di Indonesia partisipasi politik seringkali dilandasi oleh beberapa pertimbangan misalnya kedekatan sosial kerabat, soal pemahaman politik masyarakat

³ S. Pamudji, *Partisipasi dan Partai Politik*. (Jakarta : Garamedia Pustaka Utama, 1982), hlm. 47

⁴ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*. (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 184

⁵ Aidinil Zetra,dkk, *Laporan Riset Voluntarisme Politik Masyarakat Kota Payakumbuh 2015*. KPU Kota Payakumbuh, hlm. 1

ataupun karena kesadaran politik yang sudah baik sehingga muncul rasionalitas-rasionalitas dalam memilih. Ada juga yang merasa bosan melakukan pemilihan karena yang terpilih misalnya, tidak menunjukkan kinerja yang baik atau terlibat kasus, atau terlibat korupsi.⁶

Kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan masyarakat yang tinggi tentu memberi pengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. Jefry M. Paige menyatakan sebagaimana yang dikutip Surbakti apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif namun sebaliknya apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasinya cenderung pasif (apatis).⁷

Kemenangan pasangan Sutan Riska Kerajaan dan Amrizal dengan perolehan mencapai 69,90% merupakan salah satu cara masyarakat menunjukkan kekecewaan terhadap pemerintahan terdahulu. Sebagaimana yang dilansir warta andalas pada 15 Agustus 2015, sebanyak 48 dari 52 wali nagari mendukung pasangan Sutan Riska Kerajaan dan Amrizal sebagai Bupati dan Wakil Bupati 2016-2021 hal ini dikarenakan kekecewaan mereka terhadap pemerintahan sehingga mengharapkan perubahan terhadap pembangunan di Kabupaten Dharmasraya pada pasangan dengan calon Bupati termuda di Indonesia.⁸

Kekecewaan masyarakat terhadap kondisi pemerintahan Dharmasraya yang tidak memihak kepentingan rakyat. Ketimpangan terhadap pembangunan daerah dan tidak adanya perubahan yang berarti dalam periode yang lalu melahirkan kekecewaan masyarakat sehingga partisipasi politik pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu cara untuk menuju harapan baru.⁹

⁶ Sri Nuryanti, *Partisipasi Politik Masyarakat Provinsi Sumatera Barat Pada Pemilu Tahun 2014*, dalam riset "Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2014 ; studi penajakan", www.kpu.go.id di akses pada 11 februari 2016, pkl; 15.28 wib

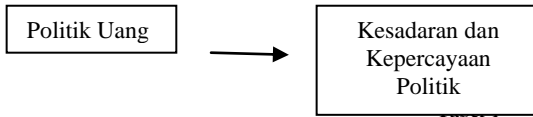
⁷ Ramlan Surbakti, *op. cit*, hlm. 143

⁸ (<http://warta-andalas.com/berita-48-dari-52-wali-nagari-menyatakan-sikap-dukung-suka-aman.html>) diakses 21 februari 2016, 22;50).

⁹ (<http://www.padangpos.com/2015/10/catatan-yal-aziz-sutan-riska-tuanku.html?m=1>) diakses 22 februari 2016, 17:20 wib).

Bagan 1 Model Analisis

Independent Variabel (X) Dependent Variabel(Y)



Variabel dan Indikator

| Konsep | Variabel | Indikator | Jenis Data | | |
|-----------------------------------|---------------------|--|---------------------|--|--|
| Partisipasi politik | Tingkat partisipasi | Menjadi tim sukses kandidat | Ordinal | | |
| | | Aktif mempromosikan kandidat | Ordinal | | |
| | | Ikut serta menghadiri kampanye pilkada serentak 2015 | Ordinal | | |
| | | Pernah mengikuti diskusi-diskusi politik | Ordinal | | |
| | | Mengikuti pelatihan-pelatihan politik | Ordinal | | |
| | | Menjadi penyelenggara pemilu | Ordinal | | |
| | | Menjadi anggota partai politik | Ordinal | | |
| | | Mengikuti kegiatan partai politik | Ordinal | | |
| | | Mengikuti kegiatan organisasi masyarakat | Ordinal | | |
| | | Ikut serta dalam merumuskan kebijakan publik | Ordinal | | |
| Kesadaran dan kepercayaan politik | Kesadaran politik | Pengetahuan mengenai tata cara pilkada | Ordinal | | |
| | | Pengetahuan mengenai kandidat | Ordinal | | |
| | | Pengetahuan manfaat pilkada | Ordinal | | |
| | | Minat dalam memperoleh informasi hasil pilkada | Ordinal | | |
| | | Evaluasi terhadap kinerja pemerintah | Ordinal | | |
| | | Kepercayaan Politik | Kepercayaan Politik | | |
| | | | | | |

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan tipe penjelasan (*eksplanatory research*). Dengan teknik atau metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel *Probability Sampling* dengan menggunakan random sampling karena yang menjadi populasi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang memperoleh hak pilih dan menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Serentak 2015 dengan jumlah sample yang digunakan adalah 100 orang responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal atau diperoleh dari kuesioner yang digunakan serta data sekunder.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer *Statistick Package For Social Sience 21* atau *SPSS 21* Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien korelasi Kendall Tau (τ) sebagai uji hipotesis. Korelasi *rank* kendall ini memiliki pengukuran ordinal terhadap variabel-variabel X dan Y, sehingga setiap subyek dapat diberi *ranking* pada X maupun Y, maka τ akan memberikan suatu ukuran tingkat asosiasi atau korelasi antara kedua himpunan *ranking* itu.¹⁰

Adapun hipotesis dalam dalam penelitian ini adala;

Ho : Tidak ada pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pilkada serentak 2015.

Ha : Ada pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pilkada serentak 2015.

¹⁰ Sidney Siegal, *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 264-265

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Politik

Partisipasi politik masyarakat berkaitan erat dengan demokrasi suatu negara. Dalam negara demokratis, kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masa depan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan (Mochtar Masoed, 2003:43). Almond dalam Damsar (2010:186) membedakan partisipasi atas dua bentuk, salah satunya partisipasi politik konvensional.

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat partisipasi masyarakat pada setiap aspek kegiatan Pilkada serentak 2015 di Kabupaten Dharmasraya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa bentuk partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan kepala daerah pada Pilkada serentak 2015 di Kabupaten Dharmasraya.

Komposisi Masyarakat Ikut Memilih Pada Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015

Untuk mengetahui komposisi pilihan masyarakat terhadap tingkat kehadiran pada saat Pemilihan pada Pilkada serentak 2015 di Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Masyarakat Ikut Memilih dalam
Pilkada serentak 2015

| Kehadiran | Persentase |
|---------------|--------------|
| Ya, Ikut | 97 % |
| Tidak Ikut | 3 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya 3% masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang tidak ikut memilih pada Pilkada Serentak Tahun 2015.

Komposisi Pilihan Masyarakat Berdasarkan Pasangan Kandidat Yang Dipilih Pada Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015

Untuk mengetahui komposisi pilihan masyarakat berdasarkan pasangan kandidat yang dipilih pada Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015, dapat dilihat dalam Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Komposisi Pilihan masyarakat
Berdasarkan Pasangan Kandidat

| Pilihan | Persentase |
|--------------------------------|--------------|
| Sutan Rizka Kerajaan / Amrizal | 83 % |
| Adi Gunawan / Jonsosn Putra | 14 % |
| Tidak Memilih | 3 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa dari 100 % masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang ikut serta pada Pilkada Serentak 83 % memilih pasangan Sutan Rizka Kerajaan/Amrizal, 14% pemilih memilih Adi Gunawan/Jonsosn Putra dan 3% masyarakat Kabupaten Dharmasraya tidak ikut memilih pada saat Pilkada tersebut.

Komposisi Masyarakat Yang Menjadi Tim Sukses Kandidat Peserta Pilkada

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang pernah menjadi tim sukses Pilkada, dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Komposisi Masyarakat Yang Pernah
Menjadi Tim Sukses Pilkada

| Menjadi Tim Sukses | Persentase |
|--------------------|--------------|
| Tidak pernah | 54 % |
| Sering | 46 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa lebih dari 50% masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang ikut pada Pemilihan kepala

daerah tidak pernah menjadi tim sukses pada Pemilu/Pilkada, dan Ada juga yang sering menjadi tim sukses pada Pemilu/Pilkada.

Komposisi Masyarakat Yang Aktif Mempromosikan Kandidat Peserta Pilkada

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang aktif mempromosikan kandidat peserta Pilkada, dapat dilihat dalam Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Komposisi Masyarakat Yang Aktif Mempromosikan
Kandidat peserta Pilkada

| Aktif Promosi | Persentase |
|----------------------|-------------------|
| Tidak pernah | 51 % |
| Kadang - Kadang | 32 % |
| Sering | 17 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas dapat dilihat hanya sebagian kecil masyarakat yang ikut serta dalam mempromosikan kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015.

Komposisi Masyarakat Yang Menghadiri Kampanye Pilkada

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang aktif mempromosikan kandidat peserta Pilkada serentak Dharmasraya 2015, dapat dilihat dalam Tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6
Komposisi Masyarakat Yang Menghadiri Kampanye Pilkada serentak
Kabupaten Dharmasraya 2015

| Hadir Kampanye | Persentase |
|-----------------------|-------------------|
| Tidak pernah | 44 % |
| Kadang - kadang | 32 % |
| Selalu | 24 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa ketertarikan masyarakat terhadap kampanye yang diselenggarakan kandidat relative tinggi.

Komposisi Masyarakat Yang Memberikan Sumbangan Keuangan kepada Kandidat Peserta Pilkada

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang memberikan sumbangan keuangan kepada kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7
Komposisi Masyarakat Yang Memberikan Sumbangan Keuangan Kepada Kandidat

| Memberikan Sumbangan | Persentase |
|-----------------------------|-------------------|
| Tidak pernah | 99 % |
| Kadang - kadang | 1 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat, bahwa 99% masyarakat Kabupaten Dharmasraya tidak pernah memberikan sumbangan keuangan kepada kandidat peserta Pilkada serentak 2015. Namun ada 1% masyarakat yang mau memberikan sumbangan. Artinya bahwa partisipasi yang ditunjukkan oleh sebagian kecil masyarakat Kabupaten Dharmasraya tidak hanya secara moril saja namun juga materil.

Komposisi Masyarakat Yang Mengikuti Diskusi-Diskusi Politik

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang mengikuti diskusi - diskusi politik, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8
Komposisi masyarakat Yang Mengikuti Diskusi - Diskusi Politik

| Alasan | Persentase |
|-----------------|-------------------|
| Tidak pernah | 38 % |
| Kadang - Kadang | 39 % |
| Sering | 23 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat, bahwa partisipasi politik masyarakat Kabupaten tergolong relatif tinggi. Hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik. 62% masyarakat Kabupaten Dharmasraya pernah mengikuti diskusi-diskusi politik. Artinya, partisipasi politik masyarakat tidak hanya terlihat pada hari H Pilkada tetapi juga kegiatan politik lainnya.

Komposisi Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan – Pelatihan Politik

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang mengikuti pelatihan – pelatihan politik, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 9
Komposisi Masyarakat Yang Mengikuti Pelatihan – Pelatihan Politik

| Alasan | Persentase |
|-----------------|--------------|
| Tidak Pernah | 95 % |
| Kadang – Kadang | 3 % |
| Sering | 2 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat, bahwa pelatihan politik hanya diikuti oleh sebagian kecil masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Ada sekitar 5% masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan-pelatihan politik.

Komposisi masyarakat Yang Pernah Menjadi Penyelenggara Pilkada

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang pernah menjadi penyelenggara Pilkada, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 10
Komposisi Masyarakat Yang Pernah Menjadi Penyelenggara Pilkada

| Menjadi Penyelenggara Pilkada | Persentase |
|-------------------------------|--------------|
| Tidak pernah | 64 % |
| Kadang – Kadang | 23 % |
| Sering | 13 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat, bahwa terdapatnya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Pilkada baik itu sebagai anggota PPS, PPK dan lain-lain.

Komposisi Masyarakat Yang Pernah Menjadi Anggota Partai Politik

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang pernah menjadi anggota partai politik, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 11
Komposisi Masyarakat Yang Pernah Menjadi Anggota Partai Politik

| Menjadi Anggota Partai | Persentase |
|-------------------------------|-------------------|
| Tidak Pernah | 97 % |
| Pernah | 3 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 3 % masyarakat Kabupaten Dharmasraya pernah menjadi anggota partai politik.

Komposisi Masyarakat Yang Mengikuti Kegiatan Partai Politik

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang mengikuti setiap kegiatan politik, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 13
Komposisi Masyarakat Yang Mengikuti Kegiatan Partai Politik

| Mengikuti Kegiatan Politi | Persentase |
|----------------------------------|-------------------|
| Tidak pernah | 97 % |
| Kadang - kadang | 1 % |
| Sering | 2 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dilihat, dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa masyarakat yang menjadi anggota partai

politik terlibat aktif ikut terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan politik yang diselenggarakan oleh partai.

Komposisi Masyarakat Yang Mengikuti Organisasi Kemasyarakatan

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang mengikuti organisasi kemasyarakatan, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 14
Komposisi masyarakat
Yang Mengikuti Organisasi Kemasyarakatan

| Mengikuti Organisasi Kemasyarakatan | Persentase |
|--|--------------|
| Tidak Pernah | 43 % |
| Kadang - kadang | 39 % |
| Sering | 18 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat dilihat, bahwa minat dan keterlibatan masyarakat Kabupaten Dharmasraya dalam organisasi masyarakat relatif besar. Masyarakat yang kadang-kadang mengikuti organisasi kemasyarakatan 39% dan yang sering mengikuti organisasi masyarakat terdapat 18%.

Komposisi Masyarakat Yang Pernah Ikut Serta Dalam Merumuskan Kebijakan Publik

Untuk mengetahui komposisi masyarakat yang pernah ikut serta dalam merumuskan kebijakan publik, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 15
Komposisi masyarakat Yang Pernah Ikut Serta
Dalam Merumuskan Kebijakan Publik

| Pernah Ikut Merumuskan Kebijakan | Persentase |
|-------------------------------------|--------------|
| Tidak pernah | 67 % |
| Kadang - Kadang | 19 % |
| Sering | 14 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 15 di atas dapat dilihat, dari 100 masyarakat yang dilakukan penelitian 67% masyarakat mengatakan tidak pernah ikut serta dalam merumuskan kebijakan publik. Karena biasa yang terlibat hanyalah perwakilan.

Kesadaran Politik dan Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan

Kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik) merupakan faktor-faktor mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang. Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini juga menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Sedangkan yang dimaksud dengan sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah (Ramlan Surbakti 1999: 184).

Komposisi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Tata Cara Pelaksanaan Pilkada

Untuk mengetahui komposisi pengetahuan masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan Pilkada, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 16
Komposisi Pengetahuan Masyarakat
Mengenai Tata Cara Pelaksanaan Pilkada

| Pengetahuan | Persentase |
|--------------------|-------------------|
| Tahu | 74 % |
| Sangat Tahu | 26 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 16 di atas dapat dilihat, bahwa semua masyarakat Kabupaten Dharmasraya mengetahui tata cara pelaksanaan Pilkada. Artinya pendidikan politik mengenai pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Dharmasraya dapat dikategorikan baik.

Komposisi Pengetahuan masyarakat Mengenai Manfaat Pilkada

Untuk mengetahui komposisi pengetahuan masyarakat mengenai manfaat Pilkada, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 17
Komposisi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Manfaat Pilkada

| Pengetahuan | Persentase |
|---------------|--------------|
| Kurang Tahu | 41 % |
| Tahu | 37 % |
| Sangat Tahu | 23 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dilihat, dari 100 masyarakat yang dilakukan penelitian, 41% masyarakat Kabupaten Dharmasrya mengatakan kurang tahu mengenai manfaat Pilkada, 37% masyarakat menjawab tahu dan 23 % masyarakat menjawab sangat tahu mengenai manfaat Pilkada. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten dapat dikategorikan baik baru sampai pada pelaksanaan Pilkada karena untuk manfaat Pilkada sendiri sebagian besar masyarakat masih belum mengetahuinya.

Komposisi Informasi Yang diperoleh Masyarakat Mengenai Pilkada Dharmasraya 2015

Untuk mengetahui informasi yang diperoleh masyarakat mengenai Pilkada Dharmasraya 2015, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 18
Komposisi Informasi Yang Diperoleh Masyarakat Mengenai Pilkada Dharmasraya 2015

| Pengetahuan | Persentase |
|---------------|--------------|
| Sedikit | 20 % |
| Cukup Banyak | 44 % |
| Banyak | 26 % |
| Sangat Banyak | 10 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 18 di atas dapat dilihat, dari 100 masyarakat yang dilakukan penelitian, 20 % masyarakat menjawab sedikit mendapatkan informasi yang diperoleh mengenai Pilkada Dharmasraya, 44 % masyarakat menjawab cukup banyak, 26 % masyarakat menjawab banyak dan 10 % masyarakat menjawab sangat banyak mendapatkan informasi yang diperoleh mengenai Pilkada serentak Dharmasraya 2015.

Komposisi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kandidat Peserta Pilkada

Untuk mengetahui komposisi pengetahuan masyarakat mengenai kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 19
Komposisi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kandidat Peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015

| Pengetahuan | Persentase |
|---------------|--------------|
| Tidak Tahu | 13 % |
| Kurang Tahu | 14 % |
| Tahu | 49 % |
| Sangat Tahu | 24 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 19 di atas dapat dilihat, dari 100 masyarakat yang dilakukan penelitian, 13% masyarakat menjawab tidak tau kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015, 14% masyarakat menjawab kurang tahu, 49% masyarakat menjawab tahu dan 24% masyarakat menjawab sangat tahu kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015.

Komposisi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Partai Pengusung Kandidat Peserta Pilkada

Untuk mengetahui komposisi pengetahuan masyarakat mengenai partai pengusung kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 20

**Komposisi Pengetahuan Masyarakat Mengenai Partai Pengusung Kandidat Peserta
Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015**

| Pengetahuan | Persentase |
|---------------|--------------|
| Tidak Tahu | 53 % |
| Kurang Tahu | 24 % |
| Tahu | 14 % |
| Sangat Tahu | 9 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 20 di atas dapat dilihat, dari 100 masyarakat yang dilakukan penelitian, 53% masyarakat menjawab tidak tau kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015, 14% masyarakat menjawab kurang tahu, 14% masyarakat menjawab tahu dan 9% masyarakat menjawab sangat tahu kandidat peserta Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015.

**Komposisi Minat Masyarakat Dalam Mengetahui Informasi Hasil
Pilkada**

Untuk mengetahui komposisi minat masyarakat dalam mengetahui informasi Hasil Pilkada, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 21

**Komposisi Minat masyarakat Dalam Mengetahui Informasi
Hasil Pilkada Serentak Kabupaten Dharmasraya 2015**

| Minat | Persentase |
|-----------------|--------------|
| Tidak Berminat | 11 % |
| Kurang Berminat | 12 % |
| Berminat | 54 % |
| Sangat Berminat | 23 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 21 di atas dapat dilihat, dari 100 masyarakat yang dilakukan penelitian, 11% masyarakat menjawab tidak berminat untuk memperoleh informasi hasil Pilkada serentak Kabupaten

Dharmasraya, 12% masyarakat menjawab kurang berminat, 54% masyarakat menjawab berminat dan 23% masyarakat menjawab sangat berminat mengetahui informasi hasil Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015.

Komposisi Minat Masyarakat Mengikuti Perkembangan Yang terjadi Dalam Pilkada

Untuk mengetahui komposisi minat masyarakat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi dalam Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 22
Komposisi Minat Masyarakat
Mengikuti Perkembangan Yang terjadi Dalam Pilkada serentak
Kabupaten Dharmasraya 2015

| Minat | Persentase |
|-----------------|--------------|
| Tidak pernah | 28 % |
| Kadang - kadang | 38 % |
| Sering | 11 % |
| Sangat Sering | 5 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 22 di atas dapat dilihat, dari hasil penelitian yang dilakukan 28 % masyarakat mengatakan tidak pernah mengikuti perkembangan pilkada, 38 % mengatakan kadang - kadang mengikuti, 11 % mengatakan sering mengikuti dan 5 % menjawab sangat sering mengikuti perkembangan Pilkada serentak Kabupaten Dharmasraya 2015.

Komposisi Minat Masyarakat Mengikuti Isu-Isu Yang Terjadi Dalam Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya

Untuk mengetahui komposisi minat masyarakat mengikuti isu-isu yang terjadi dalam pemerintahan Kabupaten Dharmasraya, dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini :

Tabel 23
Komposisi Minat Masyarakat Mengikuti Isu – Isu Yang Terjadi
Dalam Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya

| Minat | Persentase |
|-----------------|--------------|
| Tidak pernah | 33 % |
| Kadang – kadang | 30 % |
| Sering | 21 % |
| Sangat Sering | 16 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 23 di atas dapat dilihat, Bahwa hasil penelitian mengenai hubungan status sosial ekonomi, kesadaran politik dan politik uang menunjukkan minat masyarakat mengenai isu-isu yang terjadi dalam pemerintahan Kabupaten Dharmasraya cukup tinggi walaupun Persentase tingkat minat masyarakat berbeda-beda. Dalam hal ini hanya 33 % masyarakat yang tidak berminat mengikuti isu-isu pemerintahan Kabupaten Dharmasraya.

Komposisi Penilaian Terhadap Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya 2010 - 2015

Untuk mengetahui komposisi penilaian masyarakat terhadap pemerintahan Kabupaten Dharmasraya 2010 - 2015, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini ;

Tabel 24
Komposisi Penilaian Masyarakat terhadap
Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya 2010 - 2015

| Minat | Persentase |
|---------------|--------------|
| Tidak Baik | 23 % |
| Kurang Baik | 47 % |
| Baik | 30 % |
| Jumlah | 100 % |

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 24 di atas dapat dilihat, bagaimana penilaian masyarakat Kabupaten Dharmasraya terhadap pemerintahan Kabupaten Dharmasraya periode 2010-2015. Sebagian besar masyarakat menjawab

kurang baik dan tidak baik. Namun, 30% masyarakat Kabupaten Dharmasraya mengatakan bahwa Pemerintahan Kabupaten Dharmasraya periode 2010-2015 sudah baik. Artinya, terdapat kekecewaan masyarakat terhadap kondisi pemerintahan terdahulu sehingga perlunya perubahan yang harus dilakukan. Yang, menurut masyarakat bahwa dengan pergantian kepala daerah dapat membuat perbedaan dan perubahan yang lebih baik.

Korelasi Kendall tau Antara Variabel Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak Kabupaten Dharmasraya 2015 (Y) Dengan Variabel Kesadaran Politik dan Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan (X2)

Untuk melihat korelasi Kendall tau antara tingkat partisipasi (Y) dengan kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan (X2), dapat dilihat dari hasil analisis output SPSS pada tabel di bawah ini:

Tabel 22

Korelasi Kendal Tau Variabel Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat (Y) Dengan Kesadaran dan Kepercayaan Politik (X)

| | | Partisipasi Politik | Politik Uang |
|---------------|---------------------|---------------------|--------------|
| Kendall's tau | Correlation | 1,000 | ,462 |
| | Partisipasi Politik | | |
| | Coefficient | | |
| | Sig. (2-tailed) | . | ,000 |
| | N | 100 | 100 |
| | Correlation | ,462 | 1,000 |
| Politik Uang | Coefficient | | |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | . |
| | N | 100 | 100 |

Sumber : Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Kendall tau di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,462. Berarti variabel kesadaran politik (X) dan variabel partisipasi (Y) memiliki hubungan karena besar dari $> 0,05$ dan merupakan hubungan yang positif, dengan kata lain kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada serentak Di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015. Hubungan positif ini merupakan suatu hubungan antara variabel X dan Y yang memiliki arah yang sama atau searah. Dimana semakin kuat

variabel kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan maka akan memberikan pengaruh kuat pula pada variabel partisipasi.

Apabila dilihat dari nilai signifikansi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat hubungan kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Serentak Di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015 dengan perhitungan koefisien korelasi Kendall tau sebesar 0,462.

Penelitian ini melihat bahwa apa yang dikatakan oleh Surbakti bahwa Tingkat partisipasi politik dipengaruhi oleh kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dapat diterima. Sebagaimana yang ditunjukkan masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang memiliki tingkat partisipasi politik pada Pilkada Serentak Tahun 2015 mencapai 72,91 % dikarenakan kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan juga tinggi. Masyarakat menjadi terdorong untuk terlibat dalam setiap kegiatan politik.

PENUTUP

Faktor kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan mempengaruhi tingkat Partisipasi politik masyarakat Kabupaten Dharmasraya pada Pilkada Serentak Tahun 2015. Dalam hal ini tergambar bahwa tingkat kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan masyarakat Kabupaten Dharmasraya cukup tinggi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,462. Berarti variabel kesadaran politik (X) dan variabel partisipasi (Y) memiliki hubungan karena besar dari $> 0,05$ dan merupakan hubungan yang positif, dengan kata lain kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik masyarakat pada Pilkada Serentak di Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015. Namun selain itu, ada faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat partisipasi yaitu faktor status sosial ekonomi dan kesadaran politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidinil Zetra, Bakaruddin Rosyidi, dan Ferra Yanuar. 2015. *Laporan Riset Voluntarisme Politik Masyarakat Kota Payakumbuh 2015*. KPU Kota Payakumbuh
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Burhanudin Muhtadi. 2013. *Laporan Survey Sikap dan Perilaku Pemilih Terhadap money politics*. Jakarta: Indikator
- Cholid Narbuka, dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Joseph, Scumpeter. 2003. *Capitalism, Socialism and Democracy*. New York : Harper.
- M. Margaret, Conway. 1985. *Political Participation In The United States*. Washington: Congressional Quaterly Press
- Mark N. Franklin. 2004. *Voter Turn out and The Dynamics of Electoral Competition in Established Democracy Since 1945*. New York : Cambridge University Press
- Masri Singarimbun, dan Sofyan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S
- Michael Rush dan Phillip Althoff. 1971. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Miriam, Budiardjo. 2008. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta : Garamedia Pustaka Utama
- Mochtar, Mas'oeed. 2003. *Negara, Kapital dan Demokrasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Moch Nurhasim, Syamsuddin Haris, Sri Nuryanti, dan Sri Yanuarti. 2015. *Buku Panduan Riset partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu*. Jakarta: Electoral Research Institute (ERI)
- Nasution, S.2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rafael Raga Maran.2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ramlan, Surbakti. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo
- Saiful, Mujani.2007. *Muslim Demokrat (Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik Di Indonesia Pasca-Orde Baru)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Safrudin.2007. *Pilkada dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi tentang Partisipasi Politik Masyarakat dalam Menggunakan Hak Pilihnya Pada Pilkada Kabupaten Dharmasraya Tahun 2005)*. Polokda, Program Pasca Sarjana, Universitas Andalas
- Sidney, Siegal. 1992. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sri, Nuryanti. 2014. *Partisipasi Politik Masyarakat Provinsi Sumatera Barat Pada Pemilu Tahun 2014*, dalam riset “Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2014 ; studi penajakan”, www.kpu.go.id di akses pada 11 februari 2016, pkl; 15.28 wib
- Steven J. Rosenstone, Jhon Mark Hansen.1993. *Mobilization, Participation and Democracy in Amerika*. New York: Pearson College Division
- Sudijono, Sastroatmodjo. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang : IKIP Semarang
- <http://warta-andalas.com/berita-48-dari-52-wali-nagari-menyatakan-sikap-dukung-suka-aman.html> diakses 21 februari 2016, 22:50wib
- <http://beritanda.com/index.php/suara-pemilu/10410-sebagian-besar-daerah-di-sumbar-ditemukan-pelanggaran-pilkada-serentak> diakses tanggal 22 Februari 2016, 16:01 wib
- <http://www.padangpos.com/2015/10/catatan-yal-aziz-sutan-riska-tuanku.html?m=1> diakses 22 februari 2016, 17:20 wib

Mery Anggraini adalah Mahasiswa Magister Ilmu Politik, FISIP Universitas
Andalas, Padang. E-mail: [meryarifin26@gmail.co](mailto:meryarifin26@gmail.com)

Asrinaldi adalah Dosen Magister Ilmu Politik, FISIP Universitas Andalas,
Padang. E-mail: asrinaldi4@gmail.com

Aidinil Zetra adalah Dosen Magister Ilmu Politik, FISIP Universitas Andalas,
Padang. E-mail : , , aidinil@yahoo.co.id